



### PENCEGAHAN DAN PENANGANAN BALITA STUNTING MELALUI PEMAHAMAN SERTA IMPLEMENTASI BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA) OLEH IBU BALITA DAN KADER DI DESA BANARAN, KABUPATEN NGANJUK, JAWA TIMUR

Prevention and management of stunting toddler through understanding and implementation of *Mother and Child Health Handbook* by mother toddler and cadres in *Banaran village, Nganjuk district, East Java*

**Irwanto\*, Risky Vitria Prasetyo, Hanna Dyahferi Anomsari, Ayling Sanjaya, Egi Azhar Rafsanjani, Firyal Nadiyah Rahmah**

Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga

*Jl. Mayjen Prof. Dr Moestopo 6-8 Surabaya 60286*

\*Alamat korespondensi: [irwanto.idris@gmail.com](mailto:irwanto.idris@gmail.com)

*(Tanggal Submission: 13 September 2023, Tanggal Accepted : 29 Oktober 2023)*



#### Kata Kunci :

*Stunting, Buku KIA, Anak, Kader, Pemantauan*

#### Abstrak :

Stunting masih menjadi masalah di seluruh dunia, khususnya Indonesia dimana prevalensi stunting pada tahun 2020 sebesar 26,92%. Dampak jangka pendek dari stunting adalah peningkatan risiko kesakitan dan kematian akibat penyakit menular, sedangkan dampak jangka panjang dari stunting dapat menyebabkan obesitas, gangguan fungsi kognitif, dan produktivitas kerja. Salah satu upaya pencegahan stunting adalah pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) oleh ibu hamil dan anak usia dibawah 5 tahun yang belum dilaksanakan dengan baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pengisian buku KIA dan mengedukasi masyarakat akan pentingnya pemantauan stunting pada bayi dan anak. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi ceramah dalam bentuk presentasi, diskusi, dan pendekatan pelatihan. Pre-test dan post-test dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan ini. Sebanyak 80 peserta mengikuti kegiatan ini, diantaranya Camat Kertosono, Kepala Desa Banaran, Kepala Puskesmas Kertosono beserta jajarannya, kader kesehatan, serta ibu yang mempunyai anak stunting, terdiri dari 37 orang warga Banaran. kader kesehatan dan ibu yang mempunyai balita stunting (72% dari total anak stunting di Banaran). Ditemukan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam mengisi Buku KIA; sebelum kegiatan, rata-rata skor pre-test adalah  $77,03 \pm 16,64$  dan skor post-test adalah  $88,65 \pm 12,508$ . Pelatihan pemahaman cara pengisian Buku KIA untuk mencegah stunting sangat efektif.

**Key word :**

*Stunting, MCH Handbook, Child, Cadres, Monitoring*

**Abstract :**

Stunting is still a problem around the world, particularly Indonesia where the prevalence of stunting in 2020 was 26.92%. The short-term impact of stunting included an increased risk of morbidity and mortality due to infectious diseases, while, long-term impacts of stunting can cause obesity, impaired cognitive function, and work productivity. One of the efforts to prevent stunting is the use of the Maternal and Child Health (MCH) Handbook by pregnant women and children aged under 5 years which has not been implemented properly. This community service activity aims to provide training in filling out the MCH handbook and educate the public on the importance of monitoring stunting in babies and children. Methods for implementing this activity include lecture in presentation form, discussion, and training approaches. A pre-test and post-test were carried out before and after this activity. A total of 80 participants took part in this activity, including the Head of Kertosono District, the Head of Banaran Village, the Head of the Kertosono Community Health Center and his staff, health cadres, and mothers who have stunted children, consisting of 37 Banaran's health cadres and mothers with stunted toddlers (72% of total stunted children in Banaran). It was found that there was an increase in participants' ability to fill out the MCH Handbook; before the activity, the mean pre-test score was  $77.03 \pm 16.64$  and the post-test score was  $88.65 \pm 12.508$ . Training in understanding how to fill out the MCH Handbook to prevent stunting is very effective.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Irwanto., Prasetyo, R. V., Anomsari, H. D., Sanjaya, A., Rafsanjani, E. A., & Rahmah, F. N. (2023). Pencegahan Dan Penanganan Balita Stunting Melalui Pemahaman Serta Implementasi Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Oleh Ibu Balita Dan Kader Di Desa Banaran, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2246-2254. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1157>

## PENDAHULUAN

*Stunting* merupakan suatu terminologi yang digunakan dalam konteks kesehatan masyarakat untuk menyatakan pertumbuhan liner yang terhambat atau terhenti. Secara bahasa, *stunting* diterjemahkan sebagai perawakan pendek. Menurut World Health Organization (WHO), *stunting* adalah keadaan panjang/tinggi badan seorang anak pada usia tertentu berada dibawah -2 SD dari median standar pertumbuhan WHO. Standar penilaian status gizi menurut WHO dibedakan menjadi dua yaitu standar pertumbuhan WHO 2005 untuk anak balita dan WHO 2007 untuk anak sekolah sampai usia 18 tahun (WHO, 2006). *Stunting* diidentifikasi dengan membandingkan tinggi/panjang badan seorang anak dengan standar tinggi anak pada populasi yang normal sesuai dengan usia dan jenis kelamin yang sama. *Stunting* menunjukkan adanya gangguan pertumbuhan kronis dimana seorang anak tidak dapat mencapai tinggi badan potensialnya karena terdapat gangguan gizi dan kesehatan. Kondisi *stunting* akan mempengaruhi fungsi kognisi, kemampuan memori dan lokomotor di area otak (Ranade et al., 2008; Mustakim et al., 2022). *Stunting* merupakan salah satu faktor risiko utama yang bersamaan dengan stimulasi kognitif yang tidak adekuat, defisiensi yodium dan defisiensi zat besi yang mengakibatkan kegagalan mencapai perkembangan dengan baik pada masa anak-anak (Walker et al., 2011). Pendidikan ibu, pekerjaan ibu, tempat tinggal di daerah pinggiran, ukuran keluarga, dan indeks status ekonomi berhubungan secara signifikan dengan *stunting* (Cruz et al., 2018).



*Stunting* masih menjadi masalah saat ini baik di dunia maupun di Indonesia. Laporan Riskerdas menunjukkan prevalensi *stunting* di Indonesia di tahun 2020 sebesar 26,92% (Riskerdas, 2018). Pemerintah Republik Indonesia dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No 72 Tahun 2021 mencanangkan program percepatan penurunan balita *stunting* di seluruh Indonesia menjadi 14% di tahun 2024 (Peraturan Presiden Republik Indonesia, 2021). Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur memiliki prevalensi balita *stunting* sebesar 25,1%, masih berada di atas prevalensi Jawa Timur sebesar 23,5 persen dan Nasional 24,4 persen, dan termasuk dalam sepuluh besar prevalensi *stunting* terbesar di Jawa Timur (Divisi Promosi Kesehatan UPTD PKM Kertosono, 2019; BPS Provinsi Jatim, 2021; SSGI, 2021). *Stunting* tidak hanya dikaitkan dengan karakteristik tingkat anak tetapi juga karakteristik tingkat keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, intervensi untuk mengurangi *stunting* juga harus mempertimbangkan karakteristik keluarga dan masyarakat untuk mencapai hasil yang efektif (Ponum et al., 2020). Pengetahuan dan pemahaman mengenai faktor penyebab dan faktor risiko *stunting* pada anak merupakan hal yang penting bagi calon ibu, wanita usia subur, ibu yang memiliki balita, serta kader kesehatan/kader posyandu yang merupakan garis depan pendampingan ibu-ibu di posyandu.

Pemerintah telah menerbitkan suatu buku yang berisikan informasi, dan cara penerapan kesehatan dan monitoring status gizi bagi balita yang disebut Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA). Buku KIA merupakan alat komunikasi dan media informasi tentang kesehatan ibu dan anak mulai sejak masa hamil, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan anak sampai usia 6 tahun. Buku KIA merupakan salah satu sarana penting dan sederhana untuk mendeteksi masalah pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Buku KIA telah diperkenalkan dan dikembangkan pada lebih dari 30 negara di dunia, yang merupakan strategi penting dalam rangka meningkatkan bayi baru lahir, dan anak. Sejalan dengan rekomendasi *World Health Organization* yakni buku KIA dirancang terintegrasi dengan catatan berbasis rumah/*home based record* yang terdiri dari catatan serangkaian perawatan anak seperti *antenatal care*, *intranatal care*, *postnatal care*, vaksinasi, pemantauan tumbuh kembang anak, serta terkait kunjungan klinis (Kaneko et al., 2017; Kementerian Kesehatan RI, 2023). Namun minat ibu dalam membaca, memahami dan mengimplementasikan buku KIA masih belum optimal. Demikian halnya dengan kader dalam integrasi buku KIA di berbagai program belum optimal (Irwanto et al., 2019; Ambarwati, et al., 2022). Pelatihan tentang pemahaman dan implementasi buku KIA sebagai alat pemantauan pertumbuhan dan perkembangan untuk mencegah *stunting* pada ibu balita menjadi hal harus dilakukan untuk menurunkan angka *stunting*. Puskesmas dan posyandu merupakan garis terdepan dalam pencegahan *stunting*. Untuk mempercepat penurunan *stunting*, puskesmas dan posyandu memantau pertumbuhan balita diantaranya melalui penimbangan dan pengukuran serta pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS) dalam buku KIA. Pencegahan dan penanganan *stunting* menjadi salah satu program prioritas bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk. Tujuan kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah melatih pengisian buku KIA dan edukasi kepada masyarakat tentang pemantauan *stunting* bayi dan anak sejak dalam kandungan, sehingga angka *stunting* dapat diturunkan.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di desa Banaran, kecamatan Kertosono, kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terletak di bagian barat Provinsi Jawa Timur. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung tanggal 25-27 Mei 2023. Pelaksanaan kegiatan ini melalui tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

### 1. Tahap Persiapan (15-30 April 2023)

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah berkoordinasi dengan mahasiswa yang ikut melaksanakan pengabdian masyarakat ini. Koordinasi ini bertujuan untuk memberikan pembekalan dan membahas seputar perencanaan kegiatan yang dilaksanakan di mitra setempat, yaitu di Desa Banaran, Nganjuk sehingga akan menghasilkan gambaran tugas untuk tiap anggota.

2. Tahap Pelaksanaan (25-27 Mei 2023)

Pada tahap ini, tim melakukan pengabdian masyarakat yang dilakukan di desa Banaran, Kab Nganjuk, Jawa Timur, meliputi:

- a. Penyuluhan yang dilakukan terkait pencegahan stunting, pemahaman dan implementasi buku KIA pada ibu balita dan kader.
- b. Bantuan dukungan nutrisi pada masyarakat terutama bagi ibu dan anak.
- c. Evaluasi dan Keberlanjutan

Setelah dilakukan pelaksanaan maka dilakukan evaluasi kegiatan dengan melibatkan mitra, kerjasama dalam pencegahan stunting dapat diteruskan melalui perencanaan penyuluhan dan edukasi kesehatan.



Gambar 1: Kegiatan ceramah pemaparan stunting dan dampak stunting oleh pemateri



Gambar 2: Pelatihan pengisian dan penggunaan buku KIA oleh kader kesehatan dan ibu balita stunting



Gambar 3: Foto Bersama peserta dan tim pengabdian masyarakat Universitas Airlangga

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 80 peserta mengikuti kegiatan ini, meliputi pak Camat Kertosono, Kepala desa Banaran, Kepala Puskesmas Kertosono beserta perangkatnya, kader kesehatan dan ibu yang mempunyai anak stunting. Sebanyak 37 kader kesehatan dan ibu dengan anak stunting yang mengikuti kegiatan ini, dimana desa Banaran mempunyai 51 anak mengalami stunting. Berikut adalah data balita stunting di Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk, tahun 2023.

Tabel 1. Data Balita stunting di Kecamatan Kertosono

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Balita Stunting			Jumlah Balita ditimbang			Prosentase Stunting			TREND
		2022		2023	2022		2023	2022		2023	
		Februari	Agustus	Februari	Februari	Agustus	Februari	Februari	Agustus	Februari	
1	Drenges	58	47	53	388	444	529	14,9	10,6	10,0	Turun
2	Juwono	7	4	4	128	125	128	5,5	3,2	3,1	Turun
3	Bangsri	2	10	17	132	134	132	1,5	7,5	12,9	Naik
4	Kalianyar	10	2	3	129	139	150	7,8	1,4	2	Turun
5	Tanjung	15	13	7	180	211	224	8,3	6,2	3,1	Turun
6	Nglawak	25	9	12	248	307	313	10,1	2,9	3,8	Turun
7	Kepuh	8	4	5	146	122	149	5,5	3,3	3,4	Turun
8	Tembarak	19	25	22	215	289	315	8,8	8,7	7,0	Turun
9	Pelem	16	44	46	227	324	364	7,0	13,6	12,6	Naik
10	Kutorejo	1	13	5	31	111	118	3,2	11,7	4,2	Turun
11	Banaran	13	9	51	160	115	262	8,1	7,8	19,5	Naik
12	Lambang Kuning	19	10	23	120	158	175	15,8	6,3	13,1	Naik
13	Pandan Toyo	23	9	28	165	187	217	20,0	4,8	12,9	Naik
14	Kudu	2	2	2	59	140	157	3,4	1,4	1,3	Turun
Jumlah		228	201	278	2328	2806	3233	9,8	7,2	8,6	Tetap

Tulisan biru: menunjukkan terendah

Tulisan merah: menunjukkan tertinggi

Tabel 2. Karakteristik peserta pelatihan

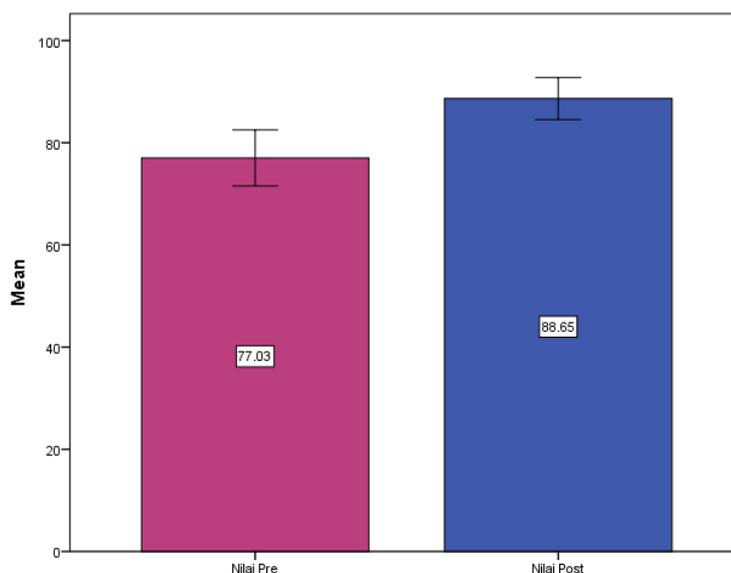
Karakteristik	N	%
<b>Responden</b>		
Ibu Balita	8	21,6
Kader	29	78,4
<b>Pendidikan Terakhir Ibu</b>		
Tamat SD	1	2,7
Tamat SMP	1	2,7
Tamat SMA	22	59,5
Pend. Tinggi	13	35,1

<b>Pekerjaan Ibu</b>		
Tidak bekerja	21	56,8
PNS	8	21,6
Swasta	8	21,6
<b>Jumlah Anggota Keluarga</b>		
Tiga	16	43,2
Empat	16	43,2
Lima	3	8,1
Enam	2	5,4
<b>Pendapatan Keluarga</b>		
< Rp 2 juta	26	70,3
>Rp 2 juta	11	29,7
<b>Tinggi Badan Ibu</b>		
155-160 cm	21	56,8
< 155 cm	16	43,2
<b>Tinggi Badan Ayah</b>		
155-160 cm	14	37,8
160-170 cm	20	54,1
>170 cm	3	8,1

Sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan pre-test dan post-test untuk evaluasi pengetahuan kader dan ibu balita stunting sudah paham dengan materi yang diberikan, didapatkan hasil sebagai berikut,

Tabel 3 Nilai pre-test dan post-test tentang buku KIA dan stunting

Nilai Pre- test	Mean Nilai Pre-test: (77.03± 16.64)	
Baik (>70)	25	67.6
Cukup (60-70)	6	16.2
Kurang (<60)	6	16.2
Nilai Post-test	Mean Nilai Post-test: (88.65± 12.508)	
Baik (> 70)	31	83.8
Cukup (60-70)	5	13.5
Kurang (< 60)	1	2.7



Gambar 4. Mean nilai pre-test dan post-test tentang buku KIA dan stunting

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di desa Banaran, karena balita stunting di desa Banaran mengalami kenaikan dan mitra yang bersedia untuk kerjasama penanganan stunting ini adalah Puskesmas Kertosono. Puskesmas Kertosono berupaya mencegah stunting dengan memaksimalkan program *One Clinic One Posyandu* di Kelurahan Banaran. Upaya tersebut diwujudkan dengan dukungan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada balita, dan memaksimalkan dukungan dari jejaring serta peluang kerjasama dengan pihak yang kompeten termasuk dengan perguruan tinggi terhadap kegiatan yang berkaitan dengan program pencegahan/penanganan stunting di Kelurahan Banaran. Pencegahan stunting perlu dukungan untuk membentuk masyarakat yang paham dan sadar peran dirinya. Perlu pendekatan dari berbagai pihak dalam menangani masalah stunting di wilayah tersebut. Program kemitraan diperlukan dalam mencapai target SDG's yaitu target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (TPB/SDGs) adalah menghapuskan semua bentuk kekurangan gizi pada tahun 2030. Untuk itu, diperlukan upaya percepatan penurunan stunting dari kondisi saat ini agar prevalensi stunting balita turun menjadi 14% pada tahun 2024. Dalam pencegahan stunting juga bertujuan untuk memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia.

Secara umum penyebab *stunting* diklasifikasikan menjadi penyebab langsung dan tidak langsung. Beberapa penelitian epidemiologis menunjukkan bahwa penyebab langsung adalah asupan nutrisi yang tidak adekuat secara kuantitas, kualitas dan varian makanan. Selain hal tersebut, infeksi berulang serta asuhan kesehatan yang memadai menjadi penyebab stunting. Sebagai penyebab tidak langsung adalah kemiskinan, ketidaksetaraan, norma sosial, pendidikan ibu serta status sosial perempuan. Teori lain mengenai faktor determinan yang menyebabkan stunting menurut WHO meliputi faktor keluarga dan rumah tangga, faktor nutrisi (inadekuat intake), faktor konsumsi air susu ibu (ASI), infeksi dan faktor sosial dan komunitas (Mulyaningsih et al., 2021).

Permasalahan yang dihadapi mitra diperoleh melalui studi pendahuluan yaitu :

1. Rendahnya pemahaman ibu balita tentang stunting sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman mengenai pencegahan stunting.
2. Belum ada kesadaran ibu balita dalam pemahaman dan implementasi buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai panduan serta sarana informasi, monitoring kesehatan anak, yang mana pemahaman dan implementasi buku KIA diperlukan dalam pencegahan stunting secara mandiri.
3. Permasalahan pola asuh, konsumsi nutrisi balita dan permasalahan distribusi bantuan serta ibu balita kurang mampu membuat makanan bayi dan anak yang sehat.
4. Ibu balita masih kurang mandiri serta tergantung dengan kader dalam motivasi kunjungan ke posyandu dan melaksanakan deteksi dini gangguan pertumbuhan anaknya.
5. Kader belum sepenuhnya mandiri dalam menjawab pertanyaan seputar isi buku KIA dan catatan follow up belum beragam sehingga masih memerlukan bantuan puskesmas.

Dari hasil penjabaran analisis situasi dan permasalahan yang dialami oleh mitra maka solusi yang dapat dilakukan adalah dengan cara optimalisasi komunikasi informasi dan edukasi pada kader, ibu balita terkait pencegahan stunting. Selain itu, perlu diberikan pemahaman dan bagaimana mengimplementasikan informasi dan penerapan saran kesehatan yang tercantum di buku KIA bagi ibu balita dan kader serta pendekatan gizi untuk balita. Hal tersebut disesuaikan juga dengan hasil riset yang telah dilakukan oleh tim pengusul, yaitu permasalahan yang ada sebenarnya berakar dari informasi yang tidak memadai sehingga menyebabkan kurangnya perhatian terhadap masalah stunting. Dengan pengetahuan yang memadai akan menyebabkan ibu balita menjadi mampu kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat meningkatkan proses pencegahan stunting. Dengan pemahaman yang ada diharapkan masyarakat dapat lebih perhatian dengan kesehatan di lingkungannya. Sebenarnya buku KIA di desa Banaran telah diberikan kepada ibu hamil secara gratis, tetapi implementasi buku KIA belum maksimal dan masih ada ibu yang belum memberikan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif, mereka lebih memilih memberi susu formula pada anak.

Padahal, kandungan gizi ASI sangat komplisit, hubungan emosional antara ibu dan anak akan semakin erat jika ibu memberikan ASI kepada buah hatinya (Achadi et al., 2021). Kelurahan Banaran yang menjadi paling tinggi kasus stunting, karena Kelurahan Banaran adalah kelurahan transit, artinya, banyak warga yang ngekos di sana. Secara perekonomian juga masuk kalangan menengah ke bawah. Sehingga, pemahaman tentang stunting belum begitu bagus. Dengan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat terkait pencegahan stunting dapat memberikan banyak kebermanfaatn, seperti membantu mitra dalam mengatasi beberapa permasalahan yang terjadi di dalamnya, turut berkontribusi dalam hal membantu pemerintah untuk mencapai Indonesia Emas Tahun 2045 dengan mewujudkan manusia Indonesia yang lebih sehat dan berkualitas, serta mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) khususnya nomor 3 dalam memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesehataraan bagi semua usia.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan pemahaman tentang pengisian buku KIA dalam rangka mencegah terjadinya stunting sangat efektif, dengan buku KIA pencegahan stunting bisa dimulai dari ibu saat hamil sampai anak usia 5 tahun. Karena itu diperlukan sosialisasi terus menerus penggunaan buku KIA kepada masyarakat agar stunting dapat segera dicegah dengan maksimal

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Airlangga, Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk Jawa Timur, Puskesmas Kertosono, Nganjuk, Bapak Kecamatan Kertosono, Nganjuk, Bapak Lurah Desa Banaran, Kecamatan Kertosono, Nganjuk, ibu PKK Kecamatan Kertosono, Nganjuk dan serta semua pihak yang telah membantu tim pelaksana selama melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, E. L., Taha, A. R., Achadi, A., Syam, A. F., Setiarini, A., Utari, D. M., & Tahapany, D. L. (2021). *Pencegahan stunting-pentingnya peran 1000 hari pertama kehidupan*. Depok (ID): Rajawali Pers.
- Ambarwati, D, Kusuma, I. R, Riani, E. N., & Safitri, M. D. (2022). Pemanfaatan Buku KIA sebagai sarana deteksi dini stunting secara mandiri. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 4 (1), 852-9.
- Badan Pusat Statistika Provinsi Jatim. (2021). Available at: <https://nganjukkab.bps.go.id/indicator/12/753/1/penduduk-menurut-desa-kelurahan-di-kec-kertosono.html>
- Cruz, L. M. G, Azpeitia, G. G, Suárez, D. R, Rodríguez, A. S., & Ferrer, J. F. L. (2017). Factors Associated with Stunting among Children Aged 0 to 59 Months from the Central Region of Mozambique. *Nutrients*, 9, 491.
- Divisi Promosi Kesehatan UPTD PKM Kertosono. (2019). Available at: <https://www.youtube.com/watch?v=aJntisF84LQ>.
- Irwanto, I, Ikhtiar, I, Lutfiya, I., & Purnomo, W. (2019). Determinants of maternal and child health handbook utilization in Surabaya, Indonesia. *Folia Medica Indonesiana*, 55(3), 223-28.
- Kaneko, K, Niyonkuru, J, Juma, N, Mbonabuca, T, Osaki, K., & Aoyama, A. (2017). Effectiveness of the Maternal and Child Health handbook in Burundi for increasing notification of birth at health facilities and postnatal care uptake. *Global Health Action*, 10 (1), 1-9.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Available at: <https://ayosehat.kemkes.go.id/pub/files/a8c1c20728a2d8d55f16a7e24f52cf97.pdf>
- Mulyaningsih, T, Mohanty, I, Widyaningsih, V, Gebremedhin, T. A., & Miranti, R. (2021). Beyond personal factors: Multilevel determinants of childhood stunting in Indonesia. *PLOS One* 16(11), e0260265.

- Mustakim, M. R. D, Irwanto, Irawan, R, Irmawati, M., & Setyoboedi, B. (2022). Impact of Stunting on Development of Children between 1-3 Years of Age. *Ethiopian Journal of Health Science*, 32(3), 569-78.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. (2021). Percepatan Penurunan Stunting. Available at: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/174964/perpres-no-72-tahun-2021>.
- Ponum, M, Khan, S, Hasan, O, Mahmood, M. T, Abbas, A, Iftikhar, M., & Arshad. (2020). Stunting diagnostic and awareness: impact assessment study of sociodemographic factors of stunting among school-going children of Pakistan. *BMC Pediatrics*, 20 (232), 1-9.
- Ranade, S. C, Rose, A, Rao, M, Gallego, J, Gressens, P., & Mani, S. (2008). Different types of nutritional deficiencies affect different domains of spatial memory function checked in a radial arm maze. *Neuroscience*, 152(4), 859–66.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Laporan Nasional. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI 2018. Available at [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id).
- Studi Status Gizi Indonesia (SSGI). (2021). Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota Tahun 2021. Available at: <https://www.litbang.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>
- Walker, S. P, Wachs, T. D, Grantham-McGregor, S, Black, M. M, Nelson, C. A., & Huffman, S. L, et al. (2011). Inequality in early childhood: risk and protective factors for early child development. *Lancet*, 378(9799), 1325–38.
- World Health Organization (WHO). (2006). *Child Growth Standard*. Available at <https://www.who.int>.